PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN *SELF-MANAGEMENT* SISWA KELAS IV SD INPRES BUMI SAGU PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Muh Rizal [1], Naurah Destri Yulandari [2], Sin Dinayanti Laude [3]

[1,2,3] *Universitas Tadulako*
Email: muh62.rizal@gmail.com[1], naurahdestriyulandari@gmail.com[2], sindilaudea@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *self-management* (manajemen diri) siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Group Investigation*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu yang berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya kemampuan *self-management* yang baik pada 80% siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* dan penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan *self-management* siswa. Pada tahap prasiklus, hanya sekitar 50% siswa yang menunjukkan kemampuan *self-management* yang baik. Setelah penerapan metode *Grup Investigasi* pada Siklus I, sekitar 70% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan manajemen mandiri. Peningkatan lebih lanjut terjadi pada Siklus II, dengan 80% siswa mencapai kemampuan manajemen mandiri yang baik. Setiap indikator *self-management*, seperti tugas perencanaan, pengorganisasian, kolaborasi, serta evaluasi diri, menunjukkan perkembangan yang signifikan dari prasiklus ke Siklus II. Kesimpulannya, penerapan metode *Group Investigation* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan *self-management* siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan agar guru menggunakan metode *Group Investigation* sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan manajemen mandiri siswa, serta memberikan dukungan yang lebih dalam proses kolaborasi kelompok. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi dampak penerapan metode ini pada aspek pembelajaran lainnya.

Kata Kunci : *Group Investigation, Self-Management, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar keterampilan literasi, komunikasi, dan berpikir kritis siswa, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari maupun proses pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Pada tingkat ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak secara terpadu, yang menjadi dasar dalam membentuk keterampilan akademik maupun sosial mereka (Iryanto, 2021). Salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia adalah *self-management*, yaitu kemampuan siswa untuk mengelola diri dalam proses belajar, termasuk dalam hal pengendalian diri, permulaan, dan orientasi pencapaian hasil.

Namun kenyataannya, penguasaan *self-management* siswa di sekolah dasar masih menjadi tantangan. Di SD Inpres Bumi Sagu, khususnya pada siswa kelas IV, ditemukan bahwa kemampuan *self-management* siswa masih rendah. Pada siklus I banyak siswa yang kurang memiliki inisiatif untuk belajar, mudah mengalihkan perhatian, dan cenderung pasif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kesulitan memahami materi, dan hasil belajar yang kurang memuaskan. Menurut penelitian Purwowidodo, (2023), rendahnya kemampuan *self-management* siswa sering kali berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan tidak memberikan ruang bagi mereka untuk mengelola proses belajarnya sendiri.

Metode pembelajaran yang digunakan di kelas IV SD Inpres Bumi Sagu sebagian besar masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah atau tugas individu yang tidak memfasilitasi kerja sama dan partisipasi aktif siswa. Hal ini sering membuat siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. Menurut Wuwung, (2022), metode pembelajaran yang bersifat monoton dapat menghambat perkembangan keterampilan pengelolaan diri siswa, karena mereka tidak dilatih untuk berinteraksi, berbagi ide, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar secara mandiri maupun kelompok.

Salah satu pendekatan yang dianggap efektif untuk meningkatkan *self-management* siswa adalah metode *Group Investigation* (GI). Metode ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, melakukan investigasi, dan berbagi hasil pembelajaran mereka (Sudewi, 2014). Metode GI dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga mereka tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, GI mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, kepemimpinan, dan pengelolaan diri, yang menjadi bagian integral dari *self-management* (Pratiwi, 2021).

Metode GI sejalan dengan teori belajar konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa belajar secara lebih bermakna ketika mereka secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, GI memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi, eksplorasi, dan presentasi hasil

belajar. Penelitian Fahlevi, (2022) menunjukkan bahwa metode GI dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa sekaligus mengembangkan kemampuan pengelolaan diri mereka. Siswa yang belajar dengan metode GI cenderung lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Selain itu, penelitian oleh Nafis, (2024) mengungkapkan bahwa penerapan metode GI pada pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan *self-management* siswa secara signifikan. Rahman mencatat bahwa siswa yang dilibatkan dalam proses investigasi kelompok menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Hasil serupa juga ditemukan oleh Tsaniyah, (2019), yang menunjukkan bahwa GI memberikan dampak positif terhadap kemampuan pengendalian diri dan inisiatif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melihat kondisi rendahnya kemampuan *self-management* siswa di SD Inpres Bumi Sagu, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penerapan metode GI dan penggunaan media kartu bergambar pada siklus II diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan *self-management* siswa kelas IV, sehingga mereka tidak hanya dapat memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih baik dan menjadi lebih aktif di kelas, tetapi juga mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang akan berguna dalam proses belajar sepanjang hayat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam mendesain pembelajaran yang lebih melibatkan siswa secara aktif dan kolaboratif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Inpres Bumi Sagu, Kota Palu, Indonesia. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 19 orang perempuan dengan tingkat kemampuan akademik yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan rancangan penelitian mengacu pada desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggert (2013) dengan tahapan siklus: (1) Perencanaan *(planing)*, (2) Tindakan dan Pengamatan *(action and observing)*, dan (3) Refleksi *(reflecting)*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar. Kriteria Keberhasilan Tindakan, dikatakan berhasil apabila semua kategori pada *Self-Management* melampaui 50%(*Self control* (kendali diri, *Trustworthiness* (sifat yang dapat dipercaya), *Initiative* (inisiatif) dan *Achievement Orientation* (berusaha keras untuk meningkatkan hasil) pada pelajaran bahasa Indonesia. Dikatakan meningkat apabila beberapa kategori *Self-Management* setelah penerapan GI berbantuan media kartu bergambar pada pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang sesuai dengan pandangan Kemmis dan McTaggart (1988) mengenai PTK sebagai metode penelitian yang dilakukan oleh pendidik secara sistematis untuk mengatasi masalah praktis yang terjadi di kelas

dan meningkatkan kualitas latihan pembelajaran melalui siklus berulang yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Hanifah, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *self-management* siswa melalui penerapan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2 SD Inpres Bumi Sagu. Dalam konteks ini, kemampuan *self-management* siswa Merujuk pada kemampuan mereka untuk mengatur diri dalam belajar, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi diri. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap utama: (1) Perencanaan, di mana guru merencanakan aktivitas yang sesuai dengan metode Group Investigation dan tujuan pembelajaran; (2) Pelaksanaan, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau topik yang telah ditentukan; (3) Observasi, di mana peneliti mengamati dinamika kelompok dan bagaimana siswa mengelola pembelajaran mereka; dan (4) Refleksi, di mana guru dan siswa merefleksikan proses pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran di siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Inpres Bumi Sagu yang berjumlah 30 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat bagaimana siswa mengelola tugas, berkolaborasi dalam kelompok, serta menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Lembar observasi disiapkan untuk mencatat indikator *self-management*, seperti tugas perencanaan, pemecahan masalah, waktu pengelolaan, serta evaluasi diri. Selain itu, wawancara digunakan untuk menggali gambaran siswa tentang bagaimana mereka mengelola pembelajaran dan tantangan yang dihadapi dalam kelompok. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam respon siswa terhadap penerapan metode *Group Investigation* dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan *self-management* mereka. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan *self-management* siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Data kuantitatif ini dihitung dalam bentuk persentase dan kategori untuk menunjukkan tingkat pencapaian kemampuan *self-management* siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah tercapainya 80% siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan *self-management* melalui observasi dan wawancara selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode *Group Investigation*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana siswa mengembangkan kemampuan *self-management* mereka dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan aktif dalam mengelola proses belajar mereka, yang pada pasangannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *Self-Management* siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu melalui metode *Group Investigation* yang diawali dengan tahap pra-siklus atau tahap penilaian sebelum dilakukannya tindakan menggunakan metode *Group Investigation*. Adapun indikator pada kemampuan kerja sama siswa yaitu; (1) *Self control* (kendali diri), (2) *Trustworthiness* (sifat yang dapat dipercaya), (3) *Initiative* (inisiatif), dan (4) *Achievement Orientation* (berusaha keras untuk meningkatkan hasil) (Zakariyah dalam Syahbilah, 2023). Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

Prasiklus

Pada tahap prasiklus, peneliti melakukan pretes untuk menilai kemampuan awal siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu sebelum menerapkan metode *group investigation* dalam pembelajaran Bahasa indonesia. Tabel di bawah ini menampilkan hasil *Self-Management* siswa selama pembelajaran. Nilai rata-rata perhatian siswa untuk setiap indikator pada tahap pratindakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Self-Management Siswa Prasiklus

No.	Indikator	Presentase
1.	*Self control* (kendali diri)	60%
2.	*Trustworthiness* (sifat yang dapat dipercaya)	40%
3.	*Initiative* (inisiatif)	40%
4.	*Achievement Orientation* (berusaha keras untuk meningkatkan hasil)	60%
	Nilai Rata-Rata	50%

Pada penelitian ini, peneliti fokus untuk meningkatkan kemampuan *self-management* siswa kelas 2 SD Inpres Bumi Sagu melalui penerapan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk menyebarkan dampak penerapan metode tersebut, peneliti melakukan serangkaian tahap, salah satunya adalah tahap prasiklus, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal self-management siswa. Tahap prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan *self-management* siswa sebelum diterapkan metode *Group Investigation*. Peneliti melakukan pretes untuk menilai kemampuan awal siswa berdasarkan

empat indikator *self-management*, yaitu kendali diri (*self control*), sifat yang dapat dipercaya (*trustworthiness*), *inisiatif* (inisiatif), dan orientasi pencapaian (orientasi prestasi).

Siklus I

Pada Siklus I, peneliti merancang perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan penggunaan metode *group investigation* dalam pembelajaran bahasa indonesia. Langkah ini diambil untuk mengevaluasi dan meningkatkan *Self-Management* siswa di kelas IV SD Inpres Bumi Sagu. Dalam tahap ini, metode *group investigation* digunakan sebagai streategi dalam pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan *Self-Management* siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hasil dari penerapan ini kemudian diukur dan dianalisis untuk melihat seberapa besar pengaruh metode *group investigation* terhadap *Self-Management* belajar siswa, yang ditunjukkan dalam tabel hasil motivasi siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun nilai rata-rata *Self-Management* siswa untuk setiap indikator pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Self-Management Siswa Siklus I

No.	Indikator	Presentase
1.	*Self control* (kendali diri)	70%
2.	*Trustworthiness* (sifat yang dapat dipercaya)	50%
3.	*Initiative* (inisiatif)	80%
4.	*Achievement Orientation* (berusaha keras untuk meningkatkan hasil)	75%
	Nilai Rata-Rata	69%

Pada Siklus I, peneliti merancang dan mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan metode *Group Investigation* (GI) ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *self-management* siswa melalui kegiatan kolaboratif yang menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok, memecahkan masalah, dan mencerminkan hasil kerja mereka. Penerapan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sekaligus mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Hasil pengukuran *self-management* siswa pada Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan tahap prasiklus. Adapun nilai rata-rata keseluruhan untuk manajemen mandiri siswa pada Siklus I mencapai 69%, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan nilai prasiklus (50%).

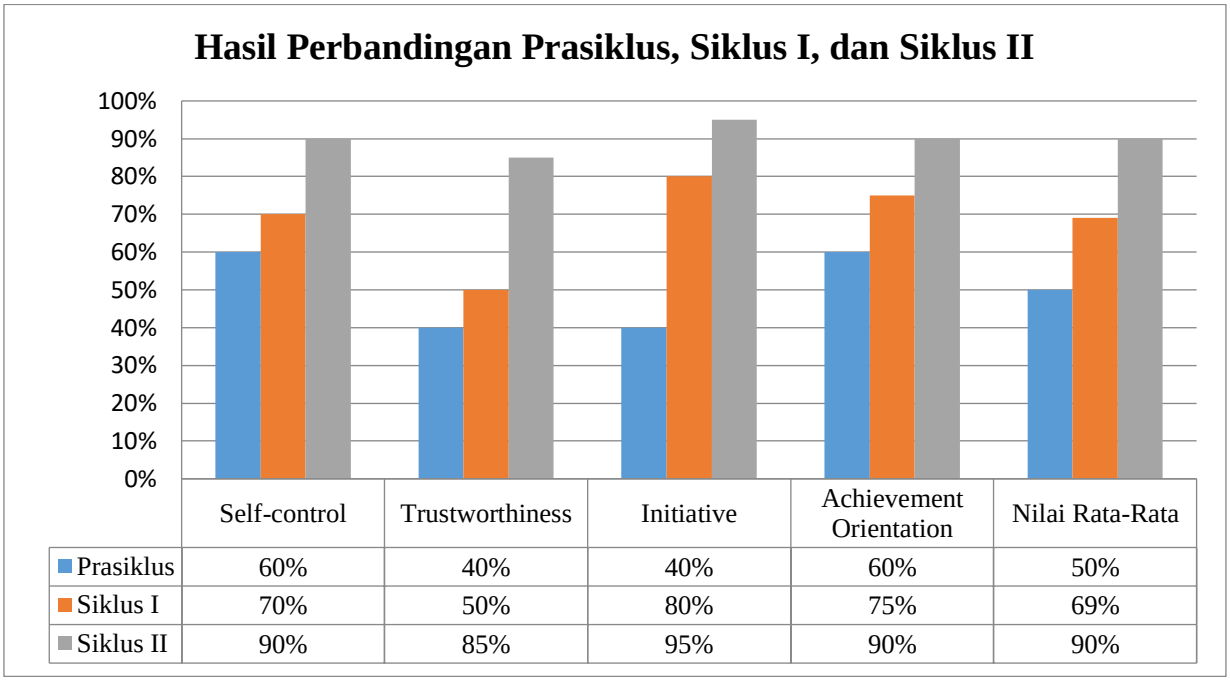
Siklus II

Pada tahap Siklus II, peneliti merancang pembelajaran yang menyesuaikan dengan kekurangan yang ditemukan pada Siklus I. Refleksi dari Siklus I, terutama pada indikator-indikator yang menunjukkan rendahnya *Self-Management* siswa dalam pembelajaran bahasa, dijadikan dasar untuk perbaikan pada Siklus II ini. Penerapan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa indonesia disusun agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas, sehingga mereka dapat belajar secara aktif. Tabel di bawah ini menampilkan hasil *Self-Management* siswa pada pembelajaran bahasa indonesia, di mana rata-rata presentase siswa untuk setiap indikator pada tahap Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. *Hasil Self-Management Siswa Siklus II*

No.	Indikator	Presentase
1.	*Self control* (kendali diri)	90%
2.	*Trustworthiness* (sifat yang dapat dipercaya)	85%
3.	*Initiative* (inisiatif)	95%
4.	*Achievement Orientation* (berusaha keras untuk meningkatkan hasil)	90%
	Nilai Rata-Rata	90%

Pada Siklus II, perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan refleksi dari hasil Siklus I. Fokus perbaikan utama adalah pada indikator-indikator yang sebelumnya memiliki persentase rendah, seperti kepercayaan (50%) dan pengendalian diri (70%). Penyesuaian dilakukan dengan memodifikasi strategi pembelajaran dalam metode *Group Investigation* (GI) agar lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, termasuk pemberian panduan kelompok yang lebih terstruktur, penguatan peran individu dalam kelompok, dan pemberian penghargaan bagi kontribusi siswa. Hasil pada Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator *self-management*, dengan rata-rata keseluruhan mencapai 90%, Peningkatan signifikan pada Siklus II menunjukkan efektivitas penerapan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Adapun perbandingan hasil *Self-Management* siswa mulai dari pra-tindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



	Self-control	Trustworthiness	Initiative	Achievement Orientation	Nilai Rata-Rata
Prasiklus	60%	40%	40%	60%	50%
Siklus I	70%	50%	80%	75%	69%
Siklus II	90%	85%	95%	90%	90%

Gambar 1. Hasil Perbandingan Nilai Rata-Rata Setiap Siklus

Berdasarkan data perbandingan hasil *Self-Management* siswa dari prasiklus hingga Siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan pada semua indikator *self-management* setelah penerapan metode *Group Investigation* dan penggunaan media kartu bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pada tahap prasiklus, rata-rata *self-management* siswa hanya berada di angka 50%, yang mencerminkan bahwa kemampuan siswa untuk mengelola diri sendiri, bertanggung jawab, dan berinisiatif masih rendah. Setelah penerapan metode Investigasi Grup pada Siklus I, terjadi peningkatan rata-rata menjadi 69% . Peningkatan ini menandakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif mulai memberikan dampak positif, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelompok dan membantu mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa indikator seperti keterpercayaan masih menunjukkan persentase yang relatif rendah (50%), sehingga diperlukan penyesuaian pada Siklus II.

Pada Siklus II, rata-rata *self-management* siswa meningkat tajam menjadi 90%, menunjukkan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Peningkatan ini terlihat pada semua indikator, dengan inisiatif mencapai 95% dan pengendalian diri meningkat dari 70% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Hasil ini mencerminkan bahwa siswa semakin mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan proaktif dalam belajar, terutama setelah strategi penyesuaian pembelajaran dilakukan pada Siklus II. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Group Investigation* tidak hanya

efektif dalam meningkatkan manajemen diri siswa tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan *Self-Management* siswa setelah penerapan metode *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Bumi Sagu. Peningkatan ini terlihat dari data perbandingan antara tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II, di mana rata-rata kemampuan *Self-Management* siswa meningkat dari 50% pada prasiklus, menjadi 69% pada Siklus I, dan mencapai 90% pada Siklus II.

Pada Siklus II, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dengan rata-rata kemampuan *Self-Management* siswa mencapai 90%. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Efendi, (2017), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial, tanggung jawab individu, dan motivasi belajar siswa. Selain itu, metode Group Investigation yang diterapkan juga sejalan dengan pendapat Sharan & Sharan (1992), yang menyebutkan bahwa pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja secara kolaboratif, menggali informasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian sebelumnya oleh Listiana, (2013) mendukung temuan ini, mana pembelajaran berbasis kelompok mampu meningkatkan rasa percaya diri dan inisiatif siswa melalui interaksi aktif dalam kelompok. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2021), yang menemukan bahwa penerapan metode Group Investigation dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, terutama dalam aspek pengendalian diri dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Group Investigation dan penggunaan kartu bergambar* efektif dalam meningkatkan *self-management* siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif, bertanggung jawab, dan berinisiatif dalam pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru untuk terus mengadopsi metode pembelajaran yang interaktif dan adaptif, seperti *Group Investigation*, yang mampu mendorong pengembangan keterampilan siswa tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga afektif dan sosial. Refleksi dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode pembelajaran sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pemahaman terhadap kebutuhan siswa, dan kemampuan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Kombinasi antara metode pembelajaran yang tepat dan dukungan guru yang aktif akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat mengembangkan kemampuan *self-management* secara optimal.

Metode *Group Investigation* (GI) memiliki hubungan erat dengan pengembangan manajemen mandiri , terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut siswa untuk memiliki keterampilan analisis, sintesis, dan komunikasi yang baik, yang semuanya memerlukan tingkat pengelolaan diri yang tinggi. Menurut Kusumawati, (2019), metode GI memungkinkan siswa untuk belajar melalui tahapan eksplorasi, diskusi, dan presentasi, yang pada akhirnya memupuk kemampuan seperti pengendalian diri , inisiatif , dan kepercayaan. Dalam penelitian ini, indikator inisiatif meningkat signifikan dari 40% pada prasiklus menjadi 95% pada Siklus II, menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis GI mendorong mereka untuk lebih berinisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup banyak aspek keterampilan seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan yang memerlukan pengelolaan waktu, perhatian, dan konsistensi yang baik. Menurut Efendi (2017), *self-management* adalah inti dari pembelajaran yang efektif, di mana siswa harus mampu mengelola perilaku, emosi, dan strategi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, metode GI menyediakan struktur pembelajaran yang mendukung keterampilan tersebut, seperti kemampuan siswa untuk berkolaborasi dalam menganalisis teks, menyusun argumen, dan menyebarkan ide secara koheren. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian di mana indikator pengendalian diri meningkat dari 60% pada prasiklus menjadi 90% pada Siklus II, menandakan bahwa siswa menjadi lebih mampu mengendalikan diri dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui GI tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga mendukung mereka dalam mengelola diri selama proses pembelajaran. Teori Konstruktivisme oleh Piaget dan Bruner menyebutkan bahwa pembelajaran yang melibatkan eksplorasi dan diskusi kelompok dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Dalam konteks Bahasa Indonesia, materi eksplorasi seperti menganalisis cerita atau memahami tata bahasa dapat dilakukan secara kolaboratif, yang membutuhkan *self-management* untuk berkontribusi secara maksimal. Dengan meningkatnya kepercayaan dari 40% pada prasiklus menjadi 85% pada Siklus II, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan untuk menjadi anggota kelompok Andal, yang juga berkontribusi dalam menyelesaikan pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode GI, dikombinasikan dengan prinsip *self-management*, menciptakan pengalaman pembelajaran yang komprehensif. Ini tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa siswa, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan *self-management* yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *Group Investigation* (GI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan *self-management* siswa kelas IV, dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode GI dan penggunaan media kartu bergambar secara

signifikan meningkatkan kemampuan *self-management* siswa.Semua indikator *self-management* , termasuk pengendalian diri (kendali diri), sifat dapat dipercaya (sifat yang dapat dipercaya), inisiatif (inisiatif), dan orientasi prestasi (berusaha keras untuk meningkatkan hasil), menunjukkan peningkatan yang signifikan dari prasiklus hingga Siklus II. Penyesuaian langkah-langkah pembelajaran dalam metode GI, seperti pembagian peran yang lebih jelas, pemberian umpan balik konstruktif, dan pendampingan yang intensif, mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, bertanggung jawab, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis investigasi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung pengembangan keterampilan pengelolaan diri siswa. Oleh karena itu, disarankan untuk terus mengoptimalkan penerapan metode GI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi-materi yang membutuhkan keterlibatan aktif siswa, agar mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mampu mengembangkan *self-management* yang menjadi bekal penting dalam proses belajar sepanjang hayat .

DAFTAR PUSTAKA

Aliputri, D. H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *2*(1A), 70-77.

Anitra, R. (2021). Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, *6*(1), 8.

Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *3*(2).

Diharjo, R. F., Budijanto, B., & Utomo, D. H. (2017, May). Pentingnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam paradigma pembelajaran konstruktivistik. In *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran dan Pendidikan Dasar 2017* (pp. 445-449).

EFENDI, M. L. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SMP SETIA BUDI TELUK BETUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).

Fahlevi, R. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).

Hamid, A., Gusliana, E., & Salamun, M. P. I. (2017). *Manajemen pengembangan kurikulum*. Penerbit Adab.

Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.

Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3829-3840.

Khunafah, K., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *23*(2), 111-125.

Krisno, A. (2016). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Ummpress.

Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. CV. Ae media grafika.

Listiana, L. (2013, July). Pemberdayaan keterampilan berpikir dalam pembelajaran biologi melalui model kooperatif tipe gi (group investigation) dan ttw (think, talk, write). In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 10, No. 1).

Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal kependidikan*, *1*(1), 150-168.

Margono, A. (2014). *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dan Numbered Heads Together (Nht) Pada Materi Pokok Operasi Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas Vii Smp Negeri Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/20* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

Nafis, A. A. (2024). Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SD. *Aneka Inovasi Pembelajaran Dari Studi Kepustakaan*, *6*(2), 33.

Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *MURABBI*, *2*(2), 60-71.

Nurmawan, W. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (Gi) Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Smk N 1 Mondokan Sragen Tahun Ajaran 2011/2012.

Pratiwi, P. (2021). *Kajian Tentang Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar (Studi Literatur)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, *65*.

Sinulingga, R. S. B., Darmayanti, N., & Fadilah, R. (2024). PENGARUH FATHER INVOLVEMENT TERHADAP RESILIENSI DAN STRES AKADEMIK SISWA. *Research and Development Journal of Education*, *10*(2), 1156-1172.

Sudewi, N. L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Studi komparasi penggunaan model pembelajaran problem based learning (pbl) dan kooperatif tipe group investigation (GI)

terhadap hasil belajar berdasarkan taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, *4*(1).

Syahbilah, D. (2023). *PENGARUH SELF MANAGEMENT TERHADAP EFIKASI DIRI PESERTA DIDIK (Survei pada Peserta Didik Kelas X IPS Tahun Ajaran 2022/2023 di SMA Kartika XIX 1 Bandung* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

Tsaniyah, S. F., Ayu, H. D., & Pratiwi, H. Y. (2019). Pengaruh model blended learning menggunakan schoology terhadap prestasi belajar ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, *1*(1), 71-77.

Wakhudin, W., Barir, B., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Sartika, D., & Muarif, S. (2024). Model Pembelajaran Investigasion Based Scientific Collaborative (IBSC) untuk Melatih Ketrampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, *4*(3), 496-503.

Wuwung, O. C. (2020). *Strategi pembelajaran & kecerdasan emosional*. Scopindo Media Pustaka.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).